

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak melalui Metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah

Tin Surtini¹, Nandiya Sri Pertiwi^{2*}, Siti Aisyah³, Saadah⁴, Cecep Hilman⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi PIAUD, Insitut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

Email: ¹surtinientin744@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 21-01-2025

Accepted : 11-02-2025

Published : 20-02-2025

Keywords:

Teacher Strategies

Child Independence

Montessori Method

Abstract

Early childhood independence is a crucial aspect of their development, especially in formal educational environments such as kindergartens. This study aims to analyze teachers' strategies in fostering children's independence through the Montessori method at TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi. This research employs a qualitative approach with a descriptive study design. Primary data were obtained through interviews with the principal and teachers, as well as direct observations. Meanwhile, secondary data were collected through document studies related to the implementation of the Montessori method in the school. The data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers' strategies in fostering children's independence include providing structured freedom, utilizing Montessori learning materials, and offering individualized guidance according to each child's needs. The findings reveal that the Montessori method is effective in enhancing children's independence, particularly in decision-making, motor skills, and self-discipline. The study concludes that the proper implementation of the Montessori method with appropriate strategies can help children become more independent in both learning activities and daily life.

Abstrak

Kemandirian anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, terutama dalam lingkungan pendidikan formal seperti taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh dari sumber primer melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi langsung. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi terkait implementasi metode Montessori di sekolah tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak meliputi pemberian kebebasan yang terstruktur, penggunaan bahan ajar Montessori, serta pendampingan individual sesuai kebutuhan anak. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan kemandirian anak, terutama dalam aspek pengambilan keputusan, keterampilan motorik, serta disiplin diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode Montessori dengan strategi yang tepat dapat membantu anak lebih mandiri dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kemandirian Anak, Metode Montessori.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kemandirian anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup mereka. Kemandirian menjadi indikator kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya serta dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini diharapkan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendorong anak untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya (Santrock, 2018). Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengembangkan kemandirian anak adalah metode Montessori, yang memberikan kebebasan terstruktur dalam belajar serta menekankan penggunaan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Lillard, 2019).

Secara global, berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas metode Montessori dalam pendidikan anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh Debs & Brown (2017) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dengan metode Montessori cenderung memiliki tingkat kemandirian dan kemampuan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti sistem pendidikan konvensional. Penelitian lain oleh Murray (2020) juga menemukan bahwa lingkungan yang disediakan dalam sistem Montessori memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemandirian melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan yang telah disiapkan secara khusus. Hal ini menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki potensi besar dalam membantu anak-anak membangun keterampilan mandiri sejak dini.

Dalam konteks teori pendidikan, metode Montessori berakar pada teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget serta teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Piaget, 2018). Montessori sendiri berpendapat bahwa anak memiliki potensi besar untuk berkembang secara mandiri jika diberikan lingkungan belajar yang tepat, dengan alat bantu yang sesuai dan kebebasan dalam mengeksplorasi minat mereka (Montessori, 2021). Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diteliti lebih lanjut guna memastikan efektivitasnya dalam mengembangkan kemandirian anak.

Di Indonesia, implementasi metode Montessori masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal adaptasi terhadap kurikulum nasional dan kesiapan tenaga pendidik. Penelitian oleh Rahmawati dan Suyanto (2019) menunjukkan bahwa banyak guru di Indonesia masih menghadapi kendala dalam mengadopsi metode Montessori secara penuh, terutama karena keterbatasan sumber daya dan pelatihan. Selain itu, pendekatan ini masih belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar pendidik, sehingga penerapannya sering kali kurang optimal dalam mendorong kemandirian anak.

Di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi, penerapan metode Montessori telah mulai diterapkan dalam beberapa aspek pembelajaran. Namun, masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan strategi yang efektif untuk mengembangkan kemandirian anak. Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam memberikan kebebasan belajar yang terstruktur, sementara beberapa anak menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap instruksi guru dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, masih diperlukan optimalisasi dalam penggunaan alat bantu Montessori untuk mendorong eksplorasi dan pengambilan keputusan secara mandiri oleh anak-anak.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah adalah kesulitan guru dalam menyeimbangkan antara kebebasan dan batasan dalam pembelajaran. Menurut penelitian oleh Lillard dan McHugh (2019), metode Montessori menekankan kebebasan belajar dalam lingkungan yang terstruktur, tetapi jika tidak diterapkan dengan baik, anak-anak dapat mengalami kebingungan atau bahkan kurang termotivasi dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan yang lebih berbasis eksplorasi dan kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan intensif bagi guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan metode Montessori di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Selain tantangan dalam strategi pengajaran, faktor kesiapan anak juga menjadi kendala dalam penerapan metode Montessori. Beberapa anak menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap arahan guru karena kurangnya paparan terhadap pembelajaran mandiri sejak dini. Penelitian oleh Marshall (2020) menemukan bahwa anak-anak yang tidak terbiasa dengan lingkungan pembelajaran yang mendorong eksplorasi sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan inisiatif dan pengambilan keputusan sendiri. Di TK Islam Al-Fitriyah, meskipun metode Montessori telah diterapkan, beberapa anak masih kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem yang menuntut mereka untuk bekerja secara mandiri. Oleh karena itu, transisi bertahap dari metode pembelajaran konvensional ke Montessori perlu dirancang dengan baik agar anak dapat mengembangkan kemandirian secara alami dan progresif.

Selain faktor guru dan kesiapan anak, ketersediaan alat bantu Montessori yang sesuai juga berperan penting dalam efektivitas penerapan metode ini. Studi oleh Johansson dan Pramling (2021) menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu Montessori yang tepat dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik anak, tetapi tanpa pemanfaatan yang optimal, tujuan utama metode ini sulit tercapai. Di TK Islam Al-Fitriyah, masih ditemukan beberapa keterbatasan dalam penyediaan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga eksplorasi dan pembelajaran mandiri mereka menjadi kurang maksimal. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap ketersediaan dan penggunaan alat bantu Montessori agar dapat mendukung kemandirian anak secara lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi. Fokus utama penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru dalam mendorong kemandirian anak, (2) mengevaluasi hambatan metode Montessori dalam mengembangkan kemandirian anak, dan (3) mengkaji dampak metode Montessori terhadap kemandirian anak.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi guru dalam penerapan metode Montessori dapat berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian anak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan metode Montessori secara lebih optimal. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi studi lebih lanjut mengenai efektivitas metode Montessori dalam konteks pendidikan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi metode Montessori dalam membangun kemandirian anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada eksplorasi strategi yang digunakan oleh guru, hambatan yang dihadapi, serta dampak metode Montessori terhadap kemandirian anak.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab dalam penerapan metode Montessori. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memahami strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang diperoleh dalam pengembangan kemandirian anak. Selain itu, observasi terhadap kegiatan belajar anak-anak di kelas juga dilakukan untuk melihat bagaimana metode Montessori diterapkan secara langsung dalam lingkungan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti kurikulum, modul pembelajaran, serta catatan perkembangan anak yang berkaitan dengan penerapan metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk penyajian data berupa deskripsi naratif yang menggambarkan temuan penelitian. Setelah itu, dilakukan interpretasi data untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode Montessori. Dengan teknik ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Montessori di TK Islam Al-Fitriyah Sukabumi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi yang Digunakan oleh Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fitriyah

Dalam penerapan metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah, guru menerapkan beberapa strategi utama untuk mendorong kemandirian anak usia dini. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan kebebasan belajar dalam batasan yang terstruktur. Guru menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat mereka, tetapi tetap dalam kerangka pembelajaran yang terarah. Hal ini sejalan dengan prinsip Montessori yang menekankan pentingnya kemandirian dalam proses belajar, di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk menentukan langkah belajar mereka sendiri dengan bimbingan minimal dari guru (Lillard, 2019).

Selain itu, guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari seperti memasang kancing baju, menuang air, dan mengatur alat tulis, anak-anak diberikan kesempatan untuk melakukannya sendiri tanpa intervensi langsung dari guru. Strategi ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa melakukan tugas praktis secara mandiri cenderung memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang selalu dibantu oleh guru atau orang tua (Marshall, 2020).

Strategi lain yang diterapkan adalah penggunaan alat bantu Montessori secara optimal. Guru memastikan bahwa setiap alat yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki fungsi yang jelas dan mendukung pengembangan kemandirian anak. Misalnya, penggunaan *practical life materials* seperti sendok ukur dan penjepit membantu anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan tugas sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu yang sesuai dalam metode Montessori dapat mempercepat perkembangan keterampilan motorik anak dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas tertentu (Johansson & Pramling, 2021).

Selain aspek praktis, guru juga menerapkan strategi refleksi diri dengan membimbing anak untuk mengevaluasi kegiatan yang telah mereka lakukan. Setelah menyelesaikan suatu tugas, anak-anak diajak untuk merenungkan hasil kerja mereka dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar untuk bekerja secara mandiri tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif. Penelitian menunjukkan bahwa refleksi diri dalam pembelajaran Montessori membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam mengambil keputusan secara mandiri (Smith & Jones, 2022).

Strategi lainnya adalah membangun komunikasi yang efektif antara guru dan anak. Guru di TK Islam Al-Fitriyah menggunakan metode komunikasi terbuka yang mendorong anak-anak untuk menyampaikan pendapat mereka tanpa rasa takut. Guru juga memberikan umpan balik yang positif untuk memperkuat perilaku mandiri. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan komunikasi terbuka cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka (Carter & Richardson, 2023).

Terakhir, guru melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk mendukung kemandirian anak di rumah. Guru memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mengadopsi prinsip Montessori dalam kehidupan sehari-hari, seperti memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan tugas rumah tangga sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penerapan metode Montessori sangat penting untuk menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga memperkuat pembentukan kemandirian anak (Edwards & Taylor, 2024).

3.2 Hambatan yang Dihadapi dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah

Meskipun metode Montessori terbukti efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini, penerapannya di TK Islam Al-Fitriyah masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Montessori secara menyeluruh. Beberapa guru masih terbiasa dengan metode pengajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru, sehingga mengalami kesulitan dalam mengadopsi pendekatan Montessori yang menekankan peran anak sebagai pembelajar aktif (White & Brown, 2019).

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala dalam penerapan metode ini. Beberapa alat bantu Montessori yang ideal untuk mendukung pembelajaran belum sepenuhnya tersedia di TK Islam Al-Fitriyah, sehingga anak-anak memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi dan belajar secara mandiri. Studi menunjukkan bahwa lingkungan belajar Montessori yang ideal memerlukan berbagai alat bantu yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dan kurangnya sarana ini dapat menghambat efektivitas metode tersebut (Harris & Moore, 2021).

Hambatan lainnya adalah resistensi dari beberapa orang tua yang masih menganggap bahwa metode Montessori kurang memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran. Beberapa orang tua khawatir bahwa memberikan terlalu banyak kebebasan kepada anak dapat mengurangi disiplin dan fokus mereka dalam belajar. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan Montessori justru menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi karena mereka terbiasa bertanggung jawab terhadap keputusan mereka sendiri (Johnson, 2022). Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada orang tua mengenai manfaat metode Montessori dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan anak.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan tingkat kesiapan anak dalam beradaptasi dengan metode Montessori. Beberapa anak yang sebelumnya terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih instruksional mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih bebas dan mandiri. Studi menunjukkan bahwa transisi dari pembelajaran konvensional ke Montessori membutuhkan adaptasi bertahap agar anak tidak merasa tertekan atau bingung dengan sistem baru yang diterapkan (Brown & Clark, 2023).

Selain itu, faktor waktu juga menjadi kendala dalam penerapan metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah. Beberapa guru merasa bahwa metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melihat hasil yang signifikan dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode Montessori membutuhkan waktu lebih lama dalam tahap awal implementasi, dalam jangka panjang, anak-anak yang belajar dengan metode ini menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemandirian dan kemampuan kognitif dibandingkan dengan anak-anak yang belajar dengan metode konvensional (Adams & Nelson, 2024).

Terakhir, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi tantangan dalam mengoptimalkan metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah. Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan agar dapat menerapkan metode ini dengan lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang intensif mengenai Montessori sangat penting untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang cukup dalam membimbing anak-anak menuju kemandirian tanpa terlalu banyak intervensi (Williams & Patel, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan dan workshop menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan untuk mengatasi hambatan ini.

3.3 Dampak Metode Montessori terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Al-Fitriyah

Metode Montessori telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian anak usia dini di TK Islam Al-Fitriyah. Salah satu dampak utama adalah peningkatan keterampilan anak dalam mengambil keputusan sendiri. Dengan diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas belajar sesuai minat mereka, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang mereka tempuh. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar dengan metode Montessori cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang dibimbing secara ketat oleh guru (Lillard, 2019).

Selain itu, metode Montessori juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah secara mandiri. Anak-anak di TK Islam Al-Fitriyah yang terbiasa menyelesaikan tugas mereka sendiri, seperti merapikan alat

belajar dan menyelesaikan puzzle edukatif, menunjukkan kemampuan berpikir logis dan kreatif yang lebih baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi dalam metode Montessori meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan daya inovasi anak-anak sejak usia dini (Marshall, 2020).

Dampak lainnya adalah peningkatan disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak. Dalam metode Montessori, setiap anak diberikan tugas tertentu yang harus mereka selesaikan sendiri, seperti menyusun alat belajar atau merapikan meja setelah makan. Kegiatan ini membantu anak-anak memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2022) menemukan bahwa anak-anak yang belajar dengan pendekatan Montessori memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang belajar dengan metode konvensional.

Metode Montessori juga berdampak pada perkembangan sosial anak. Di TK Islam Al-Fitriyah, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini membentuk sikap empati dan kerja sama sejak dini. Studi menunjukkan bahwa lingkungan Montessori yang mendorong interaksi sosial positif membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti berbagi, berkomunikasi dengan teman sebaya, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih konstruktif (Carter & Richardson, 2023).

Selain aspek sosial, dampak positif lainnya adalah peningkatan kemandirian dalam mengatur rutinitas sehari-hari. Anak-anak yang terbiasa dengan metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah mampu mengatur jadwal mereka sendiri, seperti memilih aktivitas yang ingin mereka lakukan, merapikan mainan setelah bermain, dan menyiapkan peralatan belajar tanpa harus diarahkan secara terus-menerus oleh guru. Penelitian oleh Edwards dan Taylor (2024) menunjukkan bahwa metode Montessori dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan mandiri yang akan terus mereka bawa hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

Secara keseluruhan, metode Montessori memberikan dampak yang komprehensif terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini di TK Islam Al-Fitriyah. Dengan kombinasi kebebasan yang terstruktur, alat bantu belajar yang sesuai, serta bimbingan minimal dari guru, anak-anak dapat belajar menjadi individu yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, penerapan metode ini perlu terus dikembangkan dan didukung dengan pelatihan bagi guru serta keterlibatan orang tua agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dalam perkembangan anak (Williams & Patel, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Islam Al-Fitriyah melalui metode Montessori sangat efektif dalam membentuk sikap mandiri pada anak. Guru menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan kebebasan yang terstruktur, menggunakan bahan ajar Montessori, serta melakukan pendampingan individual sesuai kebutuhan anak. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan mereka. Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan Montessori yang menekankan pentingnya kemandirian dan eksplorasi dalam pembelajaran anak usia dini.

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru, di antaranya kurangnya pemahaman orang tua terhadap metode Montessori, keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mandiri, serta tingkat kesiapan anak yang beragam. Hambatan ini menuntut guru untuk lebih adaptif dalam mengimplementasikan metode ini, seperti dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua, memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal, serta memberikan pendekatan yang fleksibel sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

Dampak positif dari penerapan metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah terlihat dari peningkatan kemandirian anak dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, disiplin diri, serta interaksi sosial yang lebih baik. Anak-anak yang terbiasa dengan metode ini menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode Montessori perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih komprehensif agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dalam pembentukan karakter anak sejak dini.

REFERENCES

- [1] Adams, J., & Nelson, R. (2024). Long-term benefits of Montessori education in early childhood development. *Early Childhood Research Quarterly*, 39(2), 112-129.
- [2] Brown, T., & Clark, P. (2023). Transitioning from traditional to Montessori learning: Challenges and opportunities. *Journal of Early Childhood Studies*, 41(1), 55-70.
- [3] Carter, L., & Richardson, D. (2023). Open communication in early education: Building independence through dialogue. *Montessori Journal of Education*, 37(3), 145-160.

- [4] Debs, M., & Brown, K. (2017). Montessori and social development: The role of independence in early childhood education. *Journal of Early Childhood Research*, 15(2), 125-140.
- [5] Edwards, M., & Taylor, R. (2024). Self-regulation and independence: A Montessori approach to early learning. *Early Childhood Research Review*, 41(1), 72-88.
- [6] Harris, M., & Moore, S. (2021). The role of learning materials in Montessori education. *International Journal of Montessori Pedagogy*, 34(4), 89-104.
- [7] Johansson, E., & Pramling, S. (2021). The role of Montessori materials in developing young children's cognitive and motor skills. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 205-219.
- [8] Johnson, K. (2022). Parental perception and support in Montessori education. *Education and Society Journal*, 28(2), 78-93.
- [9] Lillard, A. S. (2019). *Montessori: The science behind the genius* (3rd ed.). Oxford University Press.
- [10] Lillard, A. S., & McHugh, V. (2019). Authentic Montessori: The dilemma of freedom and structure in early childhood education. *Journal of Montessori Research*, 5(1), 15-29.
- [11] Marshall, C. (2020). Understanding the child's independence: A Montessori perspective on early education. *International Journal of Early Childhood Education*, 48(3), 311-328.
- [12] Marshall, C. (2020). The Montessori method and problem-solving skills in early childhood. *International Journal of Early Childhood Education*, 35(2), 112-128.
- [13] Montessori, M. (2021). *The Montessori method: Scientific pedagogy as applied to child education*. Forgotten Books.
- [14] Murray, A. (2020). Freedom within limits: Montessori and the development of autonomy in children. *Early Childhood Education Journal*, 48(3), 345-360.
- [15] Piaget, J. (2018). *The psychology of the child*. Basic Books.
- [16] Rahmawati, Y., & Suyanto, S. (2019). Implementasi metode Montessori dalam kurikulum pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-60.
- [17] Santrock, J. W. (2018). *Child development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- [18] Smith, J., & Jones, P. (2022). The impact of Montessori education on self-discipline and independence. *Journal of Child Development*, 38(4), 187-203.
- [19] Williams, H., & Patel, S. (2020). Teacher training and effectiveness in Montessori education. *Educational Research Journal*, 33(1), 99-115.